

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pilihan untuk mengobati suatu penyakit atau masalah Kesehatan adalah dengan pembedahan. Pembedahan merupakan Tindakan yang melibatkan metode invasif dengan membuka area tubuh yang membutuhkan perawatan, biasanya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah area yang memerlukan perhatian terlihat, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan yang kemudian diikuti dengan penutupan dan penjahitan luka. (Sjamsuhidajat, 2019 dalam Fadilah & Audina, 2022). Menurut World Health Organization (WHO) Pada tahun 2017, jumlah pasien global mencapai 140 juta jiwa, namun pada tahun 2019, jumlah ini meningkat menjadi 148 juta jiwa. Di Indonesia, tindakan pembedahan mencapai 1,2 juta jiwa pada tahun 2015. tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa dan Tindakan pembedahan di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1,2 juta jiwa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 11% penyakit dapat ditanggulangi dengan Tindakan pembedahan (Kemenkes, 2017 dalam Ramadhan et al., 2023).

Secara keseluruhan, *General* anestesi merupakan kondisi umum yang dimana mengubah keadaan fisiologis tubuh. Hal ini Ditandai dengan kehilangan kesadaran (sedasi), pengurangan rasa nyeri (analgesia), kehilangan ingatan (amnesia), dan relaksasi, *General* anestesi juga bisa menyebabkan hilangnya sensasi dan lupa selama prosedur operasi. (Hanifa et al., 2017 dalam Risdayani et al., 2021). Komplikasi yang timbul pada tubuh seseorang ketika melakukan suatu tindakan operasi berbeda-beda tergantung dari faktor penyebab komplikasi tersebut, seperti kondisi fisik pasien atau usia pasien, jenis anestesi yang diberikan, waktu pembedahan, jenis obat dan jumlah obat yang diberikan. Diantaranya mungkin berdampak pada waktu pemulihan

pasien pasca operasi (Wardana et al., 2020).

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemulihan kesadaran pasien, terutama pada pasien pediatrik (anak-anak) dan geriatrik (lansia). Pada pasien lanjut usia, seringkali terdapat penyakit sistemik yang dapat meningkatkan risiko operasi. Selain itu, pada usia lanjut, terjadi penurunan metabolisme dan kemampuan organ-organ untuk merespons obat serta agen anestesi. Hal ini berdampak pada waktu pemulihan kesadaran pasca operasi dan juga pada stabilitas kondisi umum pasien setelah operasi (Akbar et al., 2021).

Menurut (Defri Aryu Dinata et al., 2015) Dari 456 sampel, ditemukan bahwa 96 kasus atau sekitar 21% dari pasien pediatrik pulih sadar setelah tindakan *General* anestesi. Rinciannya adalah 16 kasus pada bayi baru lahir (neonates), 51 kasus pada bayi (infant), 12 kasus pada balita, dan 12 kasus pada anak. Sedangkan, kasus keterlambatan pulih sadar pada pasien lanjut usia mencapai 65% dari total tindakan *General* anestesi. Menurut (Feybe Meyti Kindangen et al., 2022) hasil penelitian lanjut usia middle age berjumlah 5 orang (11,6%), elderly age berjumlah 28 orang (65,1%), young old berjumlah 8 orang (18,6%) dan old age berjumlah 2 orang (4,7%). Ada 16 pasien (37,2%) yang mengalami percepatan dalam proses pemulihan kesadaran setelah *General* anestesi, sementara 27 pasien (68,8%) mengalami keterlambatan dalam pulih sadar.

Proses pemulihan kesadaran pasien dimulai sejak pasien meninggalkan ruang operasi menuju ruang pemulihan yang dipantau oleh anesthesiologis. Proses idealnya adalah pasien sadar secara bertahap dan tanpa keluhan, dengan pemantauan dan penanganan yang berkelanjutan hingga keadaan pasien stabil, tidak melebihi 30 menit, dan memenuhi semua kriteria Aldrete score. Menurut (Mecca & Wilkins, 2013 dalam Feybe Meyti Kindangen et al., 2022) Sekitar 90% pasien biasanya akan sadar sepenuhnya dalam waktu 15 menit. Jika ketidaksadaran berlangsung lebih dari 15 menit, itu dianggap lambat. Bahkan, pasien yang sangat rentan seharusnya merespons rangsangan dalam waktu 30 hingga 45 menit setelah anestesi. Efek sisa dari sedasi,

inhalasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemulihan kesadaran, terutama setelah prosedur operasi yang panjang atau ketika anestesi diberikan dalam konsentrasi tinggi sampai akhir operasi.

Salah satu komplikasi pasca operasi yang sering terjadi adalah keterlambatan pemulihan kesadaran. Studi prospektif yang melibatkan 18.000 pasien di ruang pemulihan menunjukkan bahwa 24% pasien mengalami komplikasi anestesi, dengan komplikasi paling umum berupa perpanjangan waktu pemulihan kesadaran. Meskipun data mengenai jumlah pasien yang mengalami masalah dalam waktu pemulihan kesadaran masih terbatas, studi lain di Selandia Baru yang melibatkan 13.000 pasien menemukan bahwa 1 dari 400 pasien (0,25%) mengalami sedasi berkepanjangan yang secara tidak langsung mempengaruhi waktu pemulihan kesadaran mereka. (Maeda et al., 2015; Tzabazis et al., 2015 dalam Widiasih et al., 2023).

Durasi operasi diukur dari saat sayatan pertama hingga pasien dipindahkan ke ruang pemulihan, dinyatakan dalam hitungan menit. Operasi yang berlangsung lama secara otomatis memperpanjang durasi anestesi. Hal ini menyebabkan tubuh terpapar suhu dingin lebih lama dan meningkatkan akumulasi obat serta agen anestesi dalam tubuh. Penanganan yang terlambat atau tidak tepat terhadap komplikasi anestesi dapat meningkatkan tingkat morbiditas dan mortalitas. (Rahmayati dkk, 2018 dalam Nirwana, 2022).

Hasil dari study pendahuluan di RSD Gunung Jati Cirebon di dapatkan Dalam tiga bulan terakhir, yaitu dari Oktober hingga Desember 2023, sebanyak 1.199 operasi dengan *General* anestesi telah dilakukan, dengan rata-rata 413 pasien per bulan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas di ruang pemulihan, tercatat 70 pasien mengalami perpanjangan waktu pemulihan kesadaran. Selama observasi selama praktik klinik, banyak pasien lanjut usia yang menjalani operasi dengan *General* anestesi, yakni mereka yang berusia di atas 46 tahun. Dari 10 pasien, 7 di antaranya mengalami perpanjangan waktu pemulihan kesadaran setelah operasi dengan *General* anestesi, dengan rata-rata waktu perpanjangan lebih dari 30 menit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Operasi Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Lanjut Usia Pasca *General* Anestesi Di RSUD Gunung Jati Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan lama operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien lanjut usia pasca general anestesi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien lanjut usia pasca dengan *general* anestesi di ruang instalasi bedah sentral RSUD Gunung Jati Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui lama operasi pada pasien lanjut usia dengan *general* anestesi
- 2) Untuk mengetahui waktu pulih sadar pada pasien lanjut usia pasca operasi dengan *general* anestesi
- 3) Untuk mengetahui hubungan lama operasi dengan waktu pulih sadarpada pasien lanjut usia pasca *general* anestesi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat dan dijadikan sebagai panduan serta informasi tambahan mengenai waktu pulih sadar pasien pasca general anestesi. Khususnya mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung yang ingin meneliti mengenai topik terkait ataupun ingin meneliti lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan maupun ilmu tambahan bagi perawat terutama perawat yang bekerja di recovery room dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan anestesi pada pasien pasca operasi dan dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anestesi mengenai waktu pulih sadar pasca general anestesi.

2) Bagi Penata Anestesi

Memberikan pengetahuan bagi perawat anestesi untuk meminimalkan faktor resiko yang ditimbulkan dari keadaan pasien yang mempengaruhi waktu pulih sadar pasien yang menjalani *general* anestesi.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis penelitian mengenai hubungan lama operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien lanjut usia pasca general anestesi.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai waktu atau lama operasi dengan waktu pulih sadar post operasi menggunakan *General* anestesi.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017). Adapun beberapa hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Ha: Ada hubungan antara Lama Operasi dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Lanjut Usia Pasca *General Anestesi*
- 2) Ho: Tidak ada hubungan antara Lama Operasi dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Lanjut Usia Pasca *General Anestesi*

Dalam penelitian ini, Hipotesis yang digunakan yaitu Ada hubungan antara Lama Operasi Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Lanjut Usia Pasca *General Anest*